

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia Pendidikan kita dihadapkan dengan tugas untuk meningkatkan modal sebagai manusia, dikarenakan Pendidikan itu memiliki kedudukan yang strategis untuk membangun kualitas suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya pun harus dimulai dari sekolah dasar hingga tingkat berikutnya [1].

Meningkatnya sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi dan komunikasi serta informasi dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam sistem pembelajaran saat ini. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam memberikan inovasi-inovasi pembelajaran, sehingga diharapkan akan mampu membentuk pembelajar-pembalajar yang mandiri. Untuk mencapai pembelajar yang mandiri kita akan menjumpai beberapa tantangan saat menempuh Ilmu Pendidikan terutama dalam belajar agama maka Guru Pendidikan Agama Islam sepatutnya memiliki banyak cara dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai keagamaan dapat terserap dengan baik. Itulah sebabnya yang menjadikan seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengolah kelas menjadi lebih kreatif dengan strategi dan jurus jitu agar para pelajar semngat dalam mempelajari dan mengamalkannya [2].

Besar kecilnya semangat belajar peserta didik memudahkan tercapainya kesuksesan dalam suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tajwid perlu adanya trik/ metode yang lebih bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan pada saat belajar [3].

Rasulullah SAW. Mewariskan Alqur'an sebagai peninggalan yang paling luar biasa bagi kaum muslimin. Bukan hanya sekedar pedoman yang harus disebarkan, dimuliakan dan menjadi rujukan dalam ajaran Islam tapi juga merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh muslim dan muslimah didunia. Akualisasi dari Al-Quran memiliki tujuan sebagai

petunjuk keselamatan didunia maupun diakhirat, sehingga menjadikannya sentra sistem kehidupan didunia bagi umat muslim dan muslimah [4].

Membaca dengan secara tartil merupakan perintah untuk menghindari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar menjadikan pembaca menjadi lebih teliti dalam melafalkan setiap ayat Al-Qur'an Hal ini dimaksud agar pembaca lebih mampu memahami isi kandungan al qur'an dan menemukan hidayah dalam kehidupan sehingga mendapat naungan yang baik di sisi Allah swt.

Berdasarkan ayat tersebut juga, hukum mempelajari tajwid lekat dalam membaca Al-Qur'an hal ini karena akan mengubah makna kata dalam Al-Qur'an yang. Mengarah kepada pemahaman yang salah, dan penyimpangan dari tujuan Allah dan Rasul-Nya. Sehingga berdampak fatal dan berbahaya.

Membaca Al-Qur'an tentunya patutlah dibaca dengan tidak terburu-buru dan dibaca secara tartil tanpa mengurangi kaidah-kaidah hukum tajwid yang ada didalamnya. Hal ini selaras dengan ucapan Ali bin abi thalib bahwa Tajwid merupakan pembacaan Al-quran dengan menunaikan setiap hak-hak huruf baik itu pada sifat yang mengikuti semisal huruf hams dan lain-lain maupun sifat huruf yang berubah adanya hal-hal tertentu umpamnya idgham, izhar, ikhfa dan lain sebagainya (mustahaq huruf) hal ini dilakukan demi menjaga kekeliruan pada saat membaca Al-quran,

Umat terbaik ialah orang-orang yang membaca, mengajarkan dan yang belajar Al-Qur'an, hal ini merupakan amalan yang memiliki pahala besar disisi Allah SWT. dan memberikan kemuliaan, sebagaimana hadits Rasulullah SAW. "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" [5].

Al-Qur'an dinilai memiliki pahala yang tinggi disisi Allah swt., sehingga tentunya menjadi tujuan kita bersama sebagai orang yang beriman dan berpedoman pada Al-Qur'an berupaya mempelajari al qur'an agar mendapatkan pahala sebagaimana firmanNya dalam Q.s Fathir/35:29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورًا (٢٩) يُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Terjemahnya sesungguhnya orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mendirikan sholat dan membayar zakat dari Sebagian rezki mereka baik secara terang terangan atau secara sembunyi sembunyi mereka mengharapkan perniagaan yang tidak pernah ada ruginya ,agar allah memberikan pahala yang sempurna kepada mereka adan Allah menambah karunia mereka sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri" (fathir 29- 30) Ilmu tajwid merupakan dasar paling utama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, karena ilmu tajwid juga ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafalkan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan kaidah yang benar.

Dalam pelafalan pada saat membaca Al-Qur'an tentunya harus berpedoman pada kaidah-kaidah yang benar dikarenakan pelafalan atau pembacaan alqur'an yang tidak tepat akan merubah arti dari ayat yang dibaca. Sehingga hukum mempelajari ilmu tajwid ialah fardu kifayah, dengan kata lain jika disuatu tempat, wilayah, atau suatu negeri, ada muslim atau Muslimah yang mengetahui dan ahli dalam ilmu tajwid kemudian orang lain dapat bertanya kepadanya maka kewajibanya telah terpenuhi, akan tetapi membaca Al-Qur'an merupakan fardu ain maksudnya setiap manusia yang membaca Al-Qur'an harus membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid [6].

Mata pelajaran tajwid menjadi bagian mata pelajaran penting di kelas, dimana mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib. Pembelajaran tajwid ini harus berjalan dengan baik karena hanya diberikan pada siswa sekolah dasar saja sehingga untuk mencapai tujuannya guru dituntut memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sekreatif mungkin agar pembelajaran menarik [7].

Pembelajaran tajwid disekolah tidak sama dengan mata pelajaran yang lain dalam segi waktu. Di sekolah-sekolah umum pelajaran tajwid hanya dipelajari di mata pelajaran agama saja, dan bukan sebagai mata pelajaran tersendiri, menyebabkan tidak cukup waktu untuk membahas semua ilmu tajwid [8].

Metode pembelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, begitupun dalam mempelajari ilmu tajwid. Untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar, perlu ada aksi kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik agar mudah dipahami sehingga inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengembangkan sebuah aplikasi menggunakan adobe animate dengan harapan mampu menyajikan materi tajwid dengan nuansa yang berbeda, lebih menarik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan [9].

Kurangnya keinginan belajar peserta didik terhadap materi ilmu tajwid disekolah dikarenakan kurang menariknya proses pembelajarannya sehingga menyebabkan rendahnya nilai tentang ilmu tajwid dan pada pengaplikasian dalam proses membaca al-quran juga sangat kurang [10].

Disamping itu sumber ilmu juga dapat mempengaruhi ketertarikan anak didik, baik dari segi media pembelajaran maupun dari segi pengajarnya itu sendiri. Penggunaan buku teks dianggap sudah terlalu biasa dalam proses pembelajaran menurut para siswa, namun pada penerapannya masih banyak pengajar yang kurang memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Proses pembelajaran Tajwid di TPA As Salim selama ini hanya menerapkan metode klasikal seperti ceramah menjawab soal- soal yang diberikan tugas di asrama dan hanya dibantu dengan media cetak (buku) untuk menunjang alur pembelajarannya, dalam hal ini para pendidik masih langka atau kurang yang menggunakan computer/laptop sebagai fasilitas untuk menyampaikan materi, terlebih lagi menerapkan pembelajaran Adobe Animate.

Media pembelajaran saat ini tidak monoton pada media cetak namun juga bisa diupgrade dalam bentuk data Salah satu komponen yang mempengaruhi pembelajaran ialah teknologi, pengaruh yang dimilikinya lebih kuat dalam kelangsungan belajar mengajar , sehingga dapat menjadi motivasi untuk peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk]melakukan penelitian dengan judul “ **PEMBUATAN MEDIA INTERAKTIF**

PEMBELAJARAN TAJWID AL QUR'AN DASAR MENGGUNAKAN ADOBE ANIMATE”.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang terdapat pada latar belakang yang ada maka rumusan masalahnya “Bagaimana Pembuatan Media Interaktif Pembelajaran Tajwid Al Qur'an Dasar Menggunakan Adobe Animate yang interaktif, inovatif dan mudah dipahami oleh orang-orang yang mempelajarinya?”

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan media pembelajaran interaktif belajar tajwid dapat sasaran dan tujuan yang diharapkan, maka batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengulas bagaimana pembuatan media pembelajaran interaktif belajar tajwid
2. Penelitian Ini dilakukan di TPA As Salim Imogiri, Bantul
3. Target media pembelajaran dibuat dapat membantu menjelaskan materi tajwid.
4. Media pembelajaran akan diuji menggunakan media player pada mobile/smartphone
5. Media pembelajaran berisi materi, hukum bacaan, dan huruf hijaiyah disertai cara pelafalan.
6. Aplikasi yang digunakan Adobe Animate 2022
7. Tujuan penelitian ini hanya untuk pembuatan dan mengimplementasikan aplikasi pembelajaran tajwid untuk anak TPA As Salim

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat media pembelajaran interaktif sebagai media untuk pembelajaran tajwid
2. Sebagai media bantu pengajar dalam mengantarkan materi tajwid
3. Sebagai media bantu orang-orang dalam mempelajari materi tajwid.
4. Sebagai ketentuan kelulusan Strata I (satu) Prodi Sistem Informasi Universitas Amikom Yogyakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan mengimplementasikan hasil dari studi di Universitas Amikom Yogyakarta Prodi Sistem Informasi apa yang dapat selama kuliah teori maupun praktikum.
2. Dapat menguasai proses pembuatan suatu media pembelajaran interaktif yang digunakan serta menggambarkan hasil pembelajaran mata kuliah konsentrasi selama masa perkuliahan

1.5.2 Bagi Akademik

1. Penelitian ini dapat menguji seberapa besar mahasiswa memahami dan bagaimana mengimplementasikan hasil penelitian dalam dunia kerja.
2. Dapat dijadikan bahan referensi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah untuk tugas akhir atau skripsi.

1.5.3 Bagi Objek Penelitian

1. Sebagai sarana untuk murid TPA mengenai bagaimana cara mempelajari tajwid yang muah dan menarik.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai proses, cara, atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan diselesaikan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode pengumpulan data.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian penulis akan melakukan pengumpulan data dan kemudian dilakukan analisis. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan

penulis untuk mengumpulkan data penelitian yaitu metode observasi (*Observation*), metode wawancara (*Interview*) dan metode studi literatur.

1.6.2 Metode Observasi

Metode pengumpulan data ini dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian. Pada pengumpulan data ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati objek penelitian sendiri, kemudian melakukan analisis hasil pengamatan secara keseluruhan untuk dijadikan bahan penelitian.

1.6.3 Metode Wawancara

Metode pengumpulan data ini dilakukan wawancara langsung dan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian kepada pengurus TPA As Salim untuk memperoleh data-data yang akan digunakan untuk bahan penelitian.

1.6.4 Metode Studi Literatur

Pengumpulan data studi literatur merupakan pengumpulan data dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di internet yaitu dengan mengunjungi situs-situs website dan jurnal-jurnal online yang berhubungan dengan objek penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk penyusunan penulisan penelitian ini agar mudah dipahami dapat dibuat beberapa uraian sistematika penulisan bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN,

Pada bab satu berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua yang berisikan mengenai, pengertian media pembelajaran, Al-Qur'an, ilmu tajwid, pengertian Adobe Animate dan analisis kebutuhan sistem dalam pembuatan media pembelajaran interaktif pengenalan tajwid

BAB III METODE PENELITIAN,

Pada bab tiga menjelaskan mengenai gambaran umum, analisa kebutuhan system, dan proses dalam perancangan media pembelajaran interaktif pengenalan tajwid.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat menjelaskan mengenai hasil dan proses pembuatan "Pembuatan Media Interaktif Pembelajaran Tajwid Al Qur'an Dasar Menggunakan Adobe Animate". Dari proses produksi dan mengimplementasikan intercafe kemudian melakukan pengujian terhadap hasil aplikasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup dan penyusunan penelitian didalamnya yang berisikan kesimpulan dan saran.